

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya dalam proses belajar mengajar (PBM) itu terdiri dari tiga komponen, yaitu : pengajar (Dosen, Guru, Instruktur, dan Tutor) siswa yang belajar dan bahan ajar yang di berikan oleh pengajar. Peran pengajar sangat penting karena ia berfungsi sebagai komunikator, begitu pula siswa berperan sebagai komunikan.¹

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utamanya. Guru sebagai pengajar atau pendidik, merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru.

Peran guru di sekolah memiliki peran ganda, di pundak merekalah terletak mutu pendidikan. guru juga seorang manajerial yang akan mengelola proses pembelajaran, merencana pembelajaran, mendesain pembelajaran, melaksanakan

¹ Suekartawi, *Meningkatkan Efektifitas Mengajar*, (Jakarta, PT. Pustaka Jaya, 1995), h.7

aktifitas pembelajaran bersama siswa dan melakukan pengontrolan atau kacakapan prestasi siswa-siswa.²

Di lembaga pendidikan tentunya membutuhkan guru yang profesional dalam proses belajar mengajar, karena guru adalah seorang yang bertanggung jawab dalam mengantarkan anak didiknya memiliki kualitas keilmuan yang tinggi. Hal ini sebagaimana diterangkan oleh Sudirman, bahwa kemampuan guru sebagai pendidik baik secara personal, sosial maupun profesional, benar-benar dipikirkan, karena pada dasarnya guru sebagai tenaga kependidikan merupakan tenaga lapangan yang melaksanakan kependidikan dan sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan.

Dalam UU No 14 tahun 2005 profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:³

- a) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealism
- b) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia
- c) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang sesuai dengan bidang tugas
- d) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.

² Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru Dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009),h. 55

³ Himpunan Peraturan Perundang-Undangan, *Undang-Undang Guru Dan Dosen*, (Bandung: Fokusmedia, 2009), h.6

- e) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan
- f) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- g) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- h) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, dan
- i) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Demikian pula halnya dengan guru profesional, dia memiliki keahlian, ketrampilan dan kemampuan sebagaimana filosofi Ki Hajar Dewantara “*tut wuri handayani, ing ngarso sung tuladha, ing madya mangun karso*”. Tidak cukup dengan menguasai materi pelajaran akan tetapi mengayomi murid, menjadi contoh atau teladan bagi murid serta selalu mendorong murid untuk lebih baik dan maju.⁴

Guru yang ideal adalah guru yang memiliki kemampuan personal, sosial, profesional, karena kemampuan profesional guru secara personal ditandai dengan kepribadian yang jujur dan bertanggung jawab dan bertindak sesuai dengan nilai dan moral, guru yang sosial ditandai dengan mampu bekerja sama dan ikut kegiatan sosial guru yang profesional ditandai dengan menguasai bahan pelajaran.

⁴ Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan Di Indonesia*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), h. 71

Sebagai guru yang profesional ia harus mampu menumbuhkan mental siswa dalam belajar. Menurut ahli psikologi bahwa kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar disebut sebagai motivasi belajar, sehingga seorang guru harus mampu menunjukkan kebutuhan dasar (tujuan) dari belajar yang pada akhirnya dapat menumbuhkan atau mendorong siswa dalam mencapai keinginan atau tujuan dan cita-cita tersebut, yaitu meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan.

Menurut *Journal Education Leadership*, ada lima ukuran seorang guru itu dinyatakan profesional: memiliki komitmen pada siswa dan proses belajarnya; secara mendalam menguasai bahan ajar dan cara mengajarkannya; bertanggung jawab memantau kemampuan belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi; seyogyanya menjadi bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.⁵

Dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan, peneliti berasumsi bahwa ada kaitannya antara profesionalisme guru dengan keberhasilan penyelenggaraan program pendidikan yang bermutu, yaitu dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

Dari fenomena di atas mendorong penulis untuk meneliti lebih jauh tentang sejauh mana dampak profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa.

⁵ Zainal Aqib, *Menjadi Guru Nasional Berstandar Nasional*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), h. 2

Dengan ini penulis mengangkat judul **“Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ihyaul Ulum Dukun Gresik”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat merumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana profesionalisme Guru mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ihyaul Ulum Dukun Gresik?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ihyaul Ulum Dukun Gresik?
3. Adakah pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ihyaul Ulum Dukun Gresik?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana profesionalisme guru mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ihyaul Ulum Dukun Gresik.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ihyaul Ulum Dukun Gresik.

3. Untuk mengetahui adakah pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ihyaul Ulum Dukun Gresik.

D. Kegunaan Penelitian

Seorang peneliti ketika melakukan penelitian, baik berupa penelitian besar atau kecil pasti mempunyai harapan agar penelitian yang dilakukannya bermanfaat.

1. Secara Teori

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, sebelum menentukan kebijakan, khususnya kebijakan yang berkenaan dengan perekrutan guru.

2. Secara Praktis

- 1). Untuk memberi sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang pendidikan, khususnya dalam masalah peningkatan hasil belajar siswa.
- 2). Bagi para siswa sebagai bahan masukan bahwa hasil belajar ditentukan bagaimana siswa belajar dan kompetensi guru dalam mengajar.
- 3). Bagi para guru di lembaga pendidikan sebagai bahan masukan dalam cara mengevaluasi proses belajar dan menjadi bahan dalam mengatasi masalah penentuan guru mata pelajaran berdasarkan kompetensi yang dimiliki dengan materi yang disampaikan.

- 4). Sebagai bahan masukan bagi para orang tua agar lebih memperhatikan dan mampu memotivasi anaknya dalam belajar.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yaitu jawaban terhadap persoalan-persoalan penelitian yang belum benar secara penuh dan kebenaran itu harus dibuktikan dengan penelitian.⁶ Ada dua jenis hipotesis yaitu:

1. Hipotesis Nol (H_0) yang menyatakan tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
2. Hipotesis Kerja (H_a) yang menyatakan adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Adapun hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol (H_0): Tidak ada pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ihyaul Ulum Dukun Gresik.
2. Hipotesis kerja (H_a): ada pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ihyaul Ulum Dukun Gresik.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995),h. 67.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. maka penulis tegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut

1. Pengaruh

Dalam penelitian ini pengaruh yang dimaksud oleh peneliti adalah hubungan sebab akibat yang ditimbulkan oleh dua variabel (Variabel bebas dan variabel terikat).

2. Profesionalisme

Profesionalisme guru adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tanggung jawab, sebagaimana Dalam UU RI No 14 Tahun 2005 pada Bab IV tentang Guru bahwa: Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani, dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁷

3. Guru

Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat

⁷ Himpunan Peraturan Perundang-Undangan, *Undang-Undang Guru Dan Dosen*, (Bandung: Fokusmedia, 2009), h. 7

adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal.

Menurut W.J.S. Poerwadarminta, guru adalah orang yang kerjanya mengajar.⁸ Dilengkapi oleh Ahmad Tafsir, guru adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik, baik potensi afektif, kognitif, dan psikomotorik.⁹ Secara ringkas, Muhaimin dan Abdul Majid berpendapat bahwa guru adalah yang memberikan pelajaran anak didik, yang memegang suatu mata pelajaran tertentu.¹⁰

4. Hasil Belajar

Yang dimaksud dengan hasil belajar yaitu hasil usaha yang dicapai dari usaha yang maksimal yang dikerjakan seseorang setelah mengalami proses belajar mengajar tau setelah mengalami proses interaksi dengan lingkungannya guna memperoleh ilmu pengetahuan dan akan menimbulkan perubahan tingkah laku yang bersifat relatif menetap dan tahan lama. Dan dalam skripsi ini yang di maksud hasil belajar adalah prestasi belajar.

5. Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ihyaul Ulum

Siswa adalah subjek yang terkait dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul *Pengelolaan Kelas dan Siswa: Sebuah Pendekatan Evaluatif* Siswa

⁸ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 335.

⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), h. 74.

¹⁰ Muhaimin dan Abdul Majid, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), h. 167.

adalah siapa saja yang terdaftar sebagai peserta didik disuatu lembaga pendidikan. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ihyaul Ulum merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di kabupaten Gresik kecamatan Dukun lebih tepatnya di desa Dukun.. Jadi siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ihyaul Ulum adalah siapa saja yang terdaftar sebagai peserta didik di lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ihyaul Ulum Dukun-Gresik.

6. Fiqih

Fiqih yaitu suatu ilmu yang mengkaji hukum syara', yaitu titah Allah yang berkaitan dengan aktifitas mu'allaf berupa tuntunan, seperti, wajib, haram, sunat dan makruh atau pilihan, yaitu mubah atau ketetapan, seperti sebab, syarat dan mani'. Yang kesemuanya itu digali dari dalil-dalilnya yaitu Alquran dan dan As-Sunnah melalui dalil-dalil yang terinci, seperti, Ijma', Qiyas dan lain-lain sebagainya.

Mata pelajaran Fiqih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah didefinisikan sebagai salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.¹¹

¹¹ <http://artikele-aby.blogspot.com/2010/05/fiqih-sebagai-mata-pelajaran-di-mts.html> di unduh pada tanggal 20 Juni 2011 / 20.00

G. Sistematika Pembahasan

Setelah mengetahui metode penelitian dari suatu masalah, selanjutnya adalah mengetahui sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan adalah pengurutan pembahasan dalam penyusunan karya ilmiah. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pada pembaca dalam memahami dan menelaah isi yang terdapat dalam tulisan ini. Adapun secara global karya tulis ini terbagi menjadi empat bab yang terbagi dalam teoritis dan empiris, yaitu:

Bab I : Bab pendahuluan yang pembahasannya meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Bab landasan teori yang terbagi dalam empat sub pokok pembahasan.

Pertama ; tinjauan tentang profesionalisme guru yang membahas di antaranya adalah : 1) Pengertian profesionalisme guru, 2) Syarat-syarat menjadi guru profesional, 3) pentingnya profesionalisme guru dalam pendidikan. **Kedua**, tinjauan tentang hasil belajar yang meliputi; 1) pengertian hasil belajar, 2) tipe hasil belajar, 3) indikator hasil belajar, 4) tingkat keberhasilan belajar, 5) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. **Ketiga**, tinjauan tentang mata pelajaran fiqih yang meliputi, 1) pengertian mata pelajaran fiqih, 2) tujuan mata pelajaran fiqih, 3) ruang lingkup mata pelajaran fiqih dan 4) standart kompetensi mata pelajaran fiqih.

Bab III : Bab metode penelitian yang terdiri atas ; jenis penelitian, rancangan penelitian, identifikasi variabel, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, instrumen penelitian, pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV : Bab laporan hasil penelitian merupakan studi yang menyajikan tentang paparan hasil penelitian yang berisi tentang gambaran umum Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ihyaul Ulum Dukun Gresik, kondisi gedung, guru dan jumlah siswanya. Selanjutnya penyajian data mengenai pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik.

Bab IV : Bab kesimpulan merupakan bagian akhir dari pembahasan skripsi ini yang berisikan kesimpulan, saran-saran dan penutup.